



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada saat magang di TVOne, penulis memiliki kedudukan sebagai reporter magang, di bawah bimbingan asisten produser Tempo Hari, Mbak Aulia Rachmi. Penulis bertugas untuk membantu program Tempo Hari dalam segala kegiatan produksinya, sama seperti reporternya, baik praproduksi, produksi, maupun pascaproduksi. Penulis bekerja di bawah arahan asisten produser dan reporter program Tempo Hari.

Pada tahap praproduksi, biasanya penulis diminta untuk meriset hal-hal yang akan diliput melalui internet. Permintaan riset ini bisa melalui asisten produser maupun reporternya langsung. Misalnya, untuk episode selanjutnya akan dibahas mengenai keroncong, maka reporter secara langsung akan meminta penulis untuk meriset hal-hal mengenai keroncong secara lengkap.

Kemudian, pada proses produksinya, penulis diajak oleh reporter lainnya atau diminta oleh asisten produser untuk ikut dalam liputan. Dalam proses liputan ini, penulis biasanya hanya memerhatikan dan mengamati bagaimana reporter dan *cameraman* dalam bertugas. Beberapa kali penulis ikut ambil bagian dalam wawancara *vox populi*.

Lalu pada tahap proses pascaproduksi, penulis biasanya diminta untuk membantu dalam proses *editing*. Bantuan itu misalnya saja dalam mencari *footage* yang kurang seperti gambar atau video yang bisa dicari melalui *google* dan *youtube*. Penulis ikut juga dalam proses *editing* sehingga penulis bebas bertanya pada editor bila ada yang ingin ditanyakan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis dalam kesempatan magang ini layaknya reporter lainnya, yakni mencari informasi yang berguna untuk proses peliputan dari berbagai

sumber, mencari narasumber yang bisa dihubungi, baik nomor telepon, *facebook*, maupun melalui *twitter*. Penulis juga ditugaskan untuk mengurus IOM (*inter office memo*) untuk peminjaman alat maupun perpanangan alat dalam proses peliputan.

Tak hanya itu, penulis juga dipercayakan untuk menyalin wawancara narsum yang kemudian akan diserahkan pada reporter. Berikut adalah tugas-tugas yang dilakukan penulis di TVOne dalam program Tempo Hari.

Selama melakukan magang, penulis sudah membantu menyelesaikan beberapa episode, di antaranya episode grup nasyid Snada, peci dan kopiah, celana cutbray, artis *youtube*, krontjong toegoe, dan Benyamin.

Tabel 3.1

Tugas-tugas yang dilakukan penulis di TVOne dalam program Tempo Hari, TVOne

Minggu Ke-	Kegiatan
I	1. Perkenalan dengan lingkukan pekerjaan di TVOne. 2. Mencari data dan informasi berbagai hal tentang Snada di internet dan diserahkan pada reporter yang bertugas. 3. Mengikuti proses liputan/wawancara dengan grup band nasyid Snada di Bintaro, Tangerang. 4. Mencari video dan gambar tentang Snada yang digunakan sebagai <i>footage</i> dalam proses <i>editing</i>. 5. Mengikuti proses <i>editing</i> episode Snada.
II	1. Mencari data dan informasi tentang bioskop-bioskop tua yang ada di Jakarta melalui internet. 2. Mencari data dan informasi tentang peci dan kopiah melalui internet. 3. Mencari gambar peci dan kopiah di berbagai belahan dunia yang kemudian digunakan sebagai <i>footage</i> dalam proses <i>editing</i>. 4. Mengikuti proses <i>editing</i> epside peci.

III	1. Mencari data dan informasi tentang hal-hal lawas melalui internet. 2. Ikut dalam mencari dan wawancara <i>vox populi</i> di Jakarta untuk episode kabinet di bulan September.
IV	Tidak ada kegiatan, libur Lebaran.
V	1. Mencari data dan informasi tentang hal-hal lawas melalui internet. 2. Kegiatan masih belum terlalu padat karena masih banyak yang cuti Lebaran.
VI	1. Mencari data dan informasi mengenai celana cutbray melalui internet. 2. Membuat IOM peminjaman alat untuk proses liputan. 3. Mengikuti kegiatan liputan pedagang celana di Pasar Tanah Abang dan Pasar Senen. 4. Mengikuti kegiatan liputan/wawancara dengan budayawan, Remi Sylado. 5. Ikut dalam mencari dan wawancara <i>vox populi</i> di Jakarta tentang celana cutbray. 6. Menyalin wawancara Remi Sylado, istri A. Rafiq, pedagang pasar Tanah Abang dan Pasar Senen, dan <i>vox pop</i>. 7. Mengikuti proses <i>editing</i> episode celana cutbray.
VII	1. Mencari data dan informasi mengenai artis <i>youtube</i>, misalnya Sinta & Jojo, Tegar si Pengamen Jalanan, Briptu Norman, hingga Arya Wiguna dan Eka Gustiwana melalui internet. 2. Menyalin wawancara Arya Wiguna dan dokter yang menjadi kerabatnya dalam berbisnis. 3. Mengikuti proses <i>editing</i> episode artis <i>youtube</i>.
VIII	1, Mencari gambar dan video Eyang Subur, Briptu Norman,

	Sinta & Jojo, Arya Wiguna, Syahrini, dan lain-lain untuk dijadikan <i>footage</i> dalam proses <i>editing</i>. 2. Mencoba membuat naskah untuk episode celana cutbray. 3. Mengikuti rapat tim yang diikuti produser, asisten produser, dan reporter. 4. Mencari data dan informasi mengenai Krontjong Toegoe melalui internet. 5. Membuat IOM peminjaman alat dan perpanjangan peminjaman alat untuk proses liputan. 6. Mengikuti kegiatan liputan di Gereja Tugu dan wawancara dengan Krontjong Toegoe. 7. Mengikuti proses <i>editing</i> episode keroncong.
IX	1. Menyalin wawancara <i>vox pop</i> tentang keroncong dan wawancara Krontjong Toegoe. 2. Mencari gambar dan video tentang Krontjong Toegoe untuk dijadikan <i>footage</i> dalam proses <i>editing</i>. 3. Mengikuti proses <i>editing</i> episode keroncong. 4. Mencari data dan informasi mengenai Benyamin Sueb melalui internet. 5. Mengikuti riset lapangan yaitu berbincang sebentar dengan Biem Sueb selaku narsum yang akan diliput keesokkan harinya. 6. Menyalin wawancara pengamat musik, Deny Sakrie dan penyanyi jalanan Sate Keroncong. 7. Mencari gambar dan video mengenai band keroncong masa kini, Payung Teduh untuk dijadikan <i>footage</i> dalam proses <i>editing</i>. 8. Mengikuti kegiatan liputan/wawancara ke Bens Radio, Jagakarsa.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

a. Tahap Praproduksi

Tahap produksi merupakan proses perencanaan gagasan, imajinasi, dan ide di atas kertas yang merupakan nantinya akan diproses di lapangan (Morissan, 2008 : 310). Pada saat sebelum proses peliputan, tim Tempo Hari menentukan dahulu tema apa yang akan diangkat untuk episode selanjutnya. Penentuan tema ini bisa dilakukan melalui rapat tim secara formal atau hanya diskusi kecil-kecilan. Setelah tema sudah disepakati bersama, penulis harus mencari data dan informasi mengenai hal yang hendak diliput.

Proses pencarian data dan informasi ini bisa dicari melalui internet, baik kumpulan artikel berita maupun blog. Pada saat mencari data dan informasi, penulis juga diharapkan untuk bisa ikut mencari narasumber yang bisa dihubungi dalam proses peliputan nanti. Pencarian narasumber yang dilakukan penulis biasanya melalui media sosial seperti *fanpage facebook* atau twitter. Namun, penulis tak harus menghubungi langsung narasumber tersebut. Penulis hanya perlu menyerahkan datanya saja ke reporter karena reporter yang akan menghubunginya.

Data dan informasi yang sudah terkumpul segera diserahkan pada reporter untuk dipelajari. Sebelum proses peliputan, penulis juga harus membuat IOM atau *inter office memo* yang ada di ruangan sekred (sekretaris redaksi). IOM ini harus ditandatangani oleh manager divisi *Current Affair*, yaitu Mas Pepe dan juga produser program Tempo Hari, yakni Mas Jafar atau bisa diwakilkan oleh asisten produse, Mbak Aulia. IOM tersebut dibuat guna sebagai peminjaman alat yang akan diserahkan pada bagian logistik beserta *budget* besar Tempo Hari.

Sebelum H-1 proses peliputan, penulis juga bertanggungjawab untuk meminjamkan mobil yang akan digunakan keesokan harinya. Peminjaman mobil ini harus dilakukan sehari sebelumnya guna menentukan ketersediaan mobil dan supir.

b. Tahap Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar atau *shooting* baik di studio maupun di luar studio dan proses ini disebut juga dengan *taping* (Morissan, 2008 : 310). Pada hari H, sebelum berangkat liputan, penulis harus mengecek apakah perlengkapan liputan sudah siap atau belum. Perlengkapan liputan tersebut misalnya berupa mobil, *driver*, serta alat-alat yang akan digunakan seperti kamera, tripod, pencahayaan, laptop, dan lain-lain. Penulis biasanya hanya mengamati dan melihat apa yang dilakukan reporter dan *cameraman* selama proses peliputan. Biasanya, reporter hanya tinggal bertemu dengan narasumber yang sudah janji di tempat dan jam tertentu sebelumnya dan melaksanakan wawancara.

Morissan dalam bukunya *Jurnalistik Televisi Mutakhir* menyebutkan ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan ketika wawancara di luar studio, yakni 1) Latar belakang, 2) Sumber cahaya, 3) Gangguan suara, 4) Komposisi gambar, 5) Ukuran gambar, 6) Faktor mata, 7) Posisi & gerakan kamera, 8) *Establishing shot*, 9) Trik dua kamera, 10) Gambar penyela, dan 11) Gambar penunjang (2008 : 143-148). Namun, tak jarang penulis juga ikut melakukan wawancara *vox pop*. *Vox pop* berasal dari bahasa Latin dan berarti “suara dari rakyat” adalah wawancara mengenai reaksi masyarakat terhadap suatu kebijakan atau suatu peristiwa (Morissan, 2008 : 85).

Dalam pengamatan penulis, selama proses *shooting*, *cameraman* tidak hanya merekam wajah narasumber saja, tetapi *set up* seperti gerak tangan, mimik wajah, *gesture* tubuh juga diambil. Pengambilan gambar *set up* ini nantinya bisa menjadi video selingan selama wawancara disiarkan supaya pemirsa tidak bosan hanya melihat wajah narasumber saja.

Setiap wawancara yang dilakukan, menggunakan ukuran gambar *medium close up* atau MCU. *Medium close up* atau MCU menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu dan ini merupakan standar pengambilan standar dalam wawancara (Morissan, 2008 : 144). Maksud dari ukuran gambar ini nantinya agar penonton bisa melihat wajah narasumber bersamaan dengan tulisan di bagian bawah layar yang menerangkan siapa nama dan jabatan narasumber.

Selain itu, *cameraman* tidak boleh lupa untuk mengambil *establishing shot* atau pengambilan gambar suasana sekitar. Hal ini memang sangat sederhana, tetapi *establishing shot* merupakan gambaran untuk memperlihatkan kondisi dan situasi lokasi peliputan pada saat syuting berlangsung. Video ini juga penting sebagai *footage* dalam proses *editing* nantinya.

Setelah peliputan, video yang sudah direkam tersebut di-copy ke komputer yang ada di ruang *editing* dan di-convert. Peng-convert-an video ini dilakukan agar format video berubah menjadi .mov sebab video yang direkam melalui kamera DSLR belum memiliki format .mov secara langsung. Jika sudah di-convert menjadi .mov, proses pengeditan akan lebih mudah dilakukan. Proses peng-convert-an video ini harus dilakukan sepulang dari liputan atau keesokan harinya, yang paling penting sebelum *editing* dilakukan, proses *convert* sudah harus selesai.

c. Tahap Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi dinyatakan selesai dan siap disiarkan seperti proses *editing*, pemberian ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain (Morissan, 2008 : 310). Dalam tahap pascaproduksi, penulis segera membantu reporter untuk menranskrip atau menyalin wawancara narasumber yang sudah dilakukan sebelumnya. Proses transkrip ini nantinya memudahkan reporter dalam membuat naskah.

Selanjutnya, penulis membantu tim untuk mencari gambar dan video yang bersangkutan dengan episode yang akan diedit. Misalnya, dalam episode celana cutbray, penulis mencari gambar-gambar celana cutbray, video klip penyanyi zaman dulu yang menggunakan celana cutbray seperti A. Rafiq, dan film Rhoma Irama zaman dulu yang identik dengan celana cutbray tersebut. Proses pencarian gambar dan video ini boleh diambil dari *google* maupun *youtube*.

Proses *editing* ini dilakukan selama tiga hari, Kamis, Jumat, dan Senin. Pada hari Kamis dan Jumat, penulis bisa mengikuti proses *editing* sampai larut malam. Lain dengan hari Senin, proses *editing* dilakukan dari siang hingga sore hari.

Setelah mengedit, tayangan akan dibuat *tapeless* dan dikirim ke “sendit” atau sensor edit melalui proses QC (Quality Control). Hal ini harus melalui proses QC untuk dicek kualitas video, gambar, dan suara. Episode ini kemudian akan naik tayang pada hari Rabu pukul 09.00 WIB. Setelah episode selesai tayang, tayangan akan disimpan di *library* kantor.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani kerja magang di TVOne program Tempo Hari, penulis menemukan beberapa kendala. Di awal kerja magang, penulis mengalami kecanggungan dan sulit berinteraksi dengan karyawan lainnya, termasuk pembimbing lapangan penulis. Selain itu, tidak ada lagi anak magang lainnya di program yang penulis tempati.

Pada awal melakukan riset untuk mencari data dan informasi, penulis merasa takut salah dan kurang dalam mencari. Penulis juga jarang diajak berdiskusi dengan tim mengenai episode apa yang akan diliput selanjutnya, penulis hanya diberitahu untuk meriset data dan informasi H-1 proses peliputan.

Minimnya pengetahuan penulis mengenai hal-hal lawas juga membuat penulis terkadang bingung ketika ditanyakan pendapat mengenai hal apa yang harus dibahas di episode selanjutnya. Perbedaan usia yang cukup jauh membuat hal-hal lawas yang dilewati penulis dan tim agak berbeda sehingga terkadang ide yang penulis lontarkan sudah dibahas sebelumnya.

Kendala lainnya yang penulis temukan adalah jam kerja perusahaan TVOne yang tidak menentu. Pada hari-hari biasa, penulis bisa masuk pukul 11.00 WIB dan pulang pukul 18.00 WIB tetapi pada hari *editing* seperti Kamis dan Jumat, penulis bisa pulang pukul 23.00 WIB atau 24.00 WIB. Dalam proses *editing* pun penulis menemukan kendala bahwa penulis tidak mengerti sama sekali tentang *final cut pro* sehingga penulis tidak dapat membantu pekerjaan *editor*.

Susahnya mencari *footage* di internet juga menjadi kendala yang penulis alami karena hal-hal yang dibahas adalah hal-hal lawas. Seperti yang kita tahu, pada zaman

60-an, 70-an, atau 80-an internet belum sepopuler sekarang. Hal-hal yang sangat bersifat jadul sulit untuk ditemukan.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dalam masalah komunikasi, penulis akhirnya bisa membaaur dengan tim Tempo Hari. Penulis awalnya mencoba untuk ikut mengobrol dengan obrolan tim, ikut makan siang bersama, dan mau bertanya bila penulis menemukan hal yang tidak penulis mengerti.

Untuk pembimbing lapangan, penulis terkadang berusaha untuk membuka obrolan dengan membicarakan hal-hal kecil sehingga suasana di antara penulis dan pembimbing lapangan bisa sedikit lebih cair. Selain itu, penulis juga akhirnya ikut mengenal dan akrab dengan reporter tim Tempo Hari sebab penulis selalu ikut liputan dengan mereka.

Penulis pada akhirnya meriset hal-hal lawas untuk pengetahuan diri sendiri pula agar ketika ditanya penulis juga bisa menjawabnya. Penulis kadang berbincang juga dengan reporter mengenai hal-hal lawas yang mungkin bisa untuk dibahas pada episode selanjutnya.

Bila pulang malam hari, seperti malam-malam *editing*, penulis biasanya ikut pulang dengan reporter menggunakan mobil kantor. Mobil kantor bisa digunakan untuk mengantar karyawan yang pulang di atas pukul 22.00 WIB.

Penulis juga akhirnya bisa menemukan gambar-gambar yang sulit dicari di internet melalui media sosial seperti *fanpage facebook* atau *twitter*. Seperti halnya Snada, cukup sulit untuk mencari gambar mereka di *google* dengan ukuran besar, maka penulis berusaha mencari *fanpage* mereka di *facebook* dan menemukan banyak sekali foto berukuran besar. Untuk video, bila tidak ditemukan video *official*-nya, biasanya penulis memberitahu editor dan editor hanya menggunakan audionya dengan sisipan gambar.